



PERAN KESIAPAN BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI

Dina Tsabitah[✉], AgusWahyudin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Januari 2016
Dipublikasikan
Februari 2016

Keywords:

Student Creativity; Learning Facilities; Study Readiness; and Learning Outcome

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kreativitas dan fasilitas melalui kesiapan belajar terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner dan dokumentasi. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu hasil belajar. Variabel independennya yaitu kreativitas siswa dan fasilitas belajar. Variabel interveningnya adalah kesiapan belajar. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar akuntansi, fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Hasil uji hipotesis secara tidak langsung menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar dan ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar. Simpulan dari penelitian ini yaitu kreativitas siswa, fasilitas belajar dan kesiapan belajar secara parsial mempengaruhi hasil belajar akuntansi kemudian kreativitas siswa dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi melalui kesiapan belajar. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah dan pihak rumah mulai memperhatikan perkembangan kreativitas anak dan terpenuhinya kebutuhan fasilitas belajar serta kesiapan belajar pada siswa.

Abstract

This study aimed to examine the influence of student creativity, school facilities, and study readiness toward learning outcome of XI IPS student at MAN 1 Semarang and then the positive influence student creativity, school facilities through study readiness as mediating variable toward accounting learning outcome. Data collection method in this research using questionnaires / questionnaire and documentation. The dependent variable in this research is accounting learning outcome. Independent variables namely student creativity and school facilities. Variable intervening in this research is study readiness. The result showed that student creativity, learning facilities and study readiness has positive influence on the results of the accounting study. Then, indirectly student creativity and learning facilities through study readiness as mediating variable effect positive on learning outcome of the accounting. Based on the above result, it can be conclude that student creativity, learning facilities, and study readiness give positive effect on the results of the accounting study both directly and in directly.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1FEUnnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dinatsabitah1@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Menurut undang-undang No. 12 tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Kegiatan utama dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan belajar dan mengajar.

Teori behavioristik mengartikan belajar sebagai proses perubahan perilaku. Pengertian tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010:2) yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2010:30), sedangkan mengajar menurut DeQueliy dan Gazali adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditandai dengan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Rifa.i dan Anni, 2012:69). Sedangkan menurut Tu’u (2004:75) hasil belajar ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ulangan ataupun tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau Mandrasah Aliyah

ulangan yang dapat dievaluasi untuk mengetahui hasil belajar antara lain Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Hasil evaluasi terhadap ulangan-ulangan tersebut dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Semakin banyak siswa yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut telah berhasil.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari materi mata pelajaran ekonomi akuntansi yang diterapkan di kelas XI kemudian dibagi menjadi semester satu untuk materi ekonomi dan semester 2 untuk materi akuntansi. Jika dibandingkan dengan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi akuntansi akan diterapkan di kelas XII. Salah satu mata pelajaran di MAN 1 Semarang yang hasil belajarnya masih banyak yang berada di bawah KKM adalah mata pelajaran akuntansi. Hasil belajar tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi Ulangan Tengah Semester. Hasil belajar akuntansi merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (depdiknas, 2003:6). Hasil belajar akuntansi dikatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Kriteria Ketuntasan Minimun yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang untuk mata pelajaran ekonomi akuntansi ialah minimum hasil belajarnya mencapai nilai 75. Jika hasil belajar masih dibawah 75 maka hasil belajar tersebut dikatakan belum tuntas. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang dapat diamati pada tabel berikut

Tabel 1.Data Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI IPS Ulangan Tengah Semester Genap

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai UTS	Siswa yang Nilainya ≤ 75
XI IPS 1	33	148,5	4,5	33
XI IPS 2	34	184,3	5,4	34
XI IPS 3	36	201,3	5,75	36
Total	103			103

Sumber: Nilai Akuntansi MAN 1 Semarang

Tabel 1 Menunjukkan hasil belajar akuntansi MAN 1 Semarang masih jauh dari yang diharapkan bahkan belum mendekati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi siswa dari segi kognitif antara lain persepsi, perhatian, ingatan, intelegensi, kesiapan dan kreativitas (Slameto 2010). Teori kognitif menegaskan bahwa proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran beradaptasi dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa (Rifa'i dan Anni : 2012).

Masalah yang masih terjadi pada pembelajaran akuntansi ialah kondisi pembelajaran akuntansi masih kurang mendukung berkembangnya kreativitas siswa. Bentuk pembelajaran saat ini masih sama dengan pendapat yang diungkapkan Parnes (1963) yaitu siswa menerima begitu banyak cekokan dalam arti instruksi bagaimana melakukan sesuatu sehingga kebanyakan dari siswa kehilangan hampir setiap kesempatan untuk kreatif. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang rendah jarang mengemukakan ide-ide kreatif pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Kebanyakan pasif dan hanya melakukan apa yang ditugaskan guru tanpa usaha atau tanpa adanya semangat untuk berkreasi. Pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan intelegensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup (Munandar, 2012:13). Kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang berfikir divergen dan konvergen ketika mencari solusi baru dan mempersempit pilihan jawaban serta aspek afektif yang ditujukan melalui sifat imajinatif,

rasa ingin tahu, percaya diri dan toleran terhadap perbedaan situasi. Kesiapan fisik dan mental (pendengaran, penglihatan, kesehatan, kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri), kondisi emosional (konflik, ketegangan), kebutuhan belajar (buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan) dan pengetahuan yang telah dipelajari (membaca buku pelajaran, membaca berita di koran sebelum pembelajaran dilaksanakan). Munandar (2012:37) mengatakan terdapat 10 ciri-ciri pribadi kreatif antara lain imajinatif, mempunyai prakasa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berfikir, rasa ingin tahu, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, berani mengambil resiko, berani dalam pendirian dan keyakinan.

Kondisi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran akuntansi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mayoritas siswa pada saat mengerjakan tugas akuntansi sering menyontek hasil pekerjaan temannya atau dengan istilah "fotocopy". Model "fotocopy" ialah model belajar dimana siswa memiliki pengetahuan sebatas yang dibahas di dalam kelas tanpa mengembangkannya lagi dan siswa memiliki kebiasaan menyontek. Model "fotocopy" ini merupakan salah satu ciri siswa yang kurang memiliki kreativitas.

Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar ialah fasilitas belajar. Djamarah (2011:185) berpendapat bahwa fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa tanpa dibantu dengan fasilitas yang baik akan mengalami hambatan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, faktor fasilitas belajar

merupakan salah satu hal yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar adalah suatu sarana dan prasarana yang memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran. Indikator fasilitas menurut The Liang Gie (1987) yang akan dijadikan indikator variabel fasilitas dalam penelitian ini antara lain ruang belajar (ruangan yang digunakan siswa ketika belajar di rumah. Mulai dari kelengkapan peralatan dan kondisi ruangan), ruang kelas (ruangan yang digunakan siswa ketika belajar di sekolah. Mulai dari kelengkapan peralatan dan kondisi ruangan), perpustakaan (kontribusi fasilitas yang dimiliki perpustakaan dalam membantu siswa mempelajari akuntansi) dan buku-buku pelajaran (buku-buku penunjang yang dimiliki siswa dalam mempelajari akuntansi)

Fasilitas belajar di sekolah dapat diamati melalui sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana di MAN 1 Semarang semua dalam kondisi baik. Namun berdasarkan wawancara pada pengambilan data awal kepada guru mata pelajaran ekonomi akuntansi didapat bahwa sarana dan prasarana tersebut belum optimal dalam penggunaannya, secara tidak langsung juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hal mengenai sarana dan prasarana sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan bab VII standart sarana dan prasarana pasal 42, dimana dikatakan setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan menunjang proses belajar yang teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tigha Nanda Saputri (skripsi universitas negeri semarang 2013) diketahui pengaruh kreativitas siswa dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi masih tergolong rendah. Kreativitas berpengaruh sebesar 11,63% dan fasilitas hanya berpengaruh sebesar 13,47%. Kedua pengaruh tersebut tidak mencapai 15%. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik menjadikan kesiapan belajar sebagai variabel intervening. Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang

membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan belajar sebagai variabel intervening diharapkan dapat memperbesar pengaruh kreativitas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi sedangkan kesiapan atau *readiness* menurut Slameto (2010:59) adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi, dari pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan demikian hasil belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik. Indikator kesiapan belajar (Slameto, 2010:113) antara lain kesiapan fisik dan mental (pendengaran, penglihatan, kesehatan, kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri. Kondisi emosional konflik, ketegangan), kebutuhan belajar (buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan) dan pengetahuan yang telah dipelajari (membaca buku pelajaran, membaca berita di koran sebelum pembelajaran dilaksanakan). Grand teori yang mendasari pengaruh variabel independen kreativitas siswa dan fasilitas belajar, variabel intervening kesiapan belajar terhadap variabel dependen hasil belajar akuntansi ialah teori behavioristic, teori humanistic, dan teori kognitif.

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "peran kesiapan belajar dalam memediasi pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI MAN 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 103. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang mengambil semua anggota populasi sebagai objek penelitian,

sehingga populasi yang ada dalam penelitian ini akan diambil semuanya. Tetapi karena ketidakhadiran responden ketika penelitian maka jumlah sample dalam penelitian ini hanya berjumlah 94 siswa.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa (X_1) dengan indikator keterbukaan terhadap pengalaman, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, berani ambil resiko (Munandar, 2012:34-37). Variabel fasilitas belajar (X_2) dengan indikator ruang belajar, ruang kelas, perpustakaan, dan buku pelajaran (The Liang Gie,1987). Variabel intervening kesiapan belajar dengan indikator kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan belajar, dan pengetahuan yang dimiliki (Slameto,2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi (Y) dengan indikator Ulangan Tengah Semester.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi obyek penelitian dan observasi terhadap responden yang diteliti serta membagikan kuesioner yang telah disusun kepada responden. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternative jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) untuk mengukur variabel kreativitas siswa (X_1) dan kesiapan belajar, alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) untuk variabel fasilitas belajar (X_2).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi kemudian menggunakan uji path. Hipotesis alternatif yang diuji yaitu hipotesis pertama menguji adakah pengaruh positif dan signifikan kreativitas siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang, hipotesis kedua yaitu menguji adakah pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang, hipotesis ketiga yaitu meNguji adakah pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang, hipotesis

keempat yaitu apakah kesiapan belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang serta hipotesis ke lima yaitu menguji apakah kesiapan belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menghasilkan signifikansi pada 0,051 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dengan hasil belajar sebagai variabel dependen berdistribusi normal dan signifikansi pada 0,829 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dengan kesiapan belajar sebagai variabel dependen berdistribusi normal. Hasil uji linearitas signifikansi pada linearity kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi pertama memiliki hubungan yang linear dan nilai signifikansi pada linearity kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi pertama memiliki hubungan yang linear. Hasil uji klasik multikolinearitas semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai $VIF \leq 10$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi ketika hasil belajar sebagai variabel dependen dan mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai $VIF \leq 10$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi ketika kesiapan belajar sebagai variabel dependen. Hasil uji heterosiditas uji glejser diatas diketahui bahwa nilai signifikan untuk kreativitas, fasilitas belajar dan kesiapan belajar masing-masing sebesar 0.47, 0.953, dan 0.70 . Karena nilai signifikan masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada heteroditas.

Analisis deskriptif menggambarkan variabel kreativitas siswa berdasarkan perhitungan rata-rata dari 18 pernyataan yang

diberikan kepada 94 peserta didik, maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan kreativitas siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tergolong sedang. Analisis deskriptif per indikator yang terlampir pada lampiran 6 menggambarkan bahwa diantara 4 indikator kreativitas siswa, indikator berani mengambil resiko memiliki nilai paling rendah dimana nilai yang masuk kategori dibawah cukup lebih banyak dibanding indikator yang lain. Indikator keterbukaan terhadap pengalaman rata-rata nilainya masuk ke dalam kategori sangat baik, sedangkan ketiga indikator lainnya yaitu rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan berani mengambil resiko masuk ke dalam kategori cukup, kemudian variabel fasilitas belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dari 16 pernyataan yang diberikan kepada 94 peserta didik, maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan fasilitas belajar siswa XI IPS MAN 1 Semarang tergolong cukup. Analisis deskriptif per indikator yang terlampir pada lampiran 6 menggambarkan bahwa ruang belajar dan ruang kelas masuk ke dalam kategori baik, sedangkan indikator perpustakaan dan buku pelajaran masuk ke dalam kategori cukup. Indikator perpustakaan memiliki nilai terendah dimana nilai responden yang masuk kategori kurang dan sangat kurang mencapai 25 responden dan indikator terbaik ialah ruang kelas dimana nilai

responden yang mencapai kategori baik dan sangat baik mencapai 54 responden. Serta analisis deskriptif kesiapan belajar menggambarkan berdasarkan perhitungan rata-rata pada 12 pernyataan yang diberikan kepada 94 responden, maka diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan kesiapan belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tergolong sedang. Analisis deskriptif per indikator yang terlampir pada lampiran 6 menggambarkan ketiga indikator kesiapan belajar masuk ke dalam kategori cukup tetapi diantara ketiga indikator tersebut indikator pengetahuan yang dimiliki siswa memiliki nilai terendah dibandingkan dengan nilai indikator lain.

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji t, uji path dan uji sobel. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel kreativitas siswa dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang, sedangkan uji path dan uji sobel pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kreativitas siswa dan fasilitas belajar melalui kesiapan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang. Model regresi pertama dapat di uji kebermaknaannya menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel2. Hasil uji t dengan hasil belajar sebagai variable dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	2.252	8.959		.251	.802
1	KR	.248	.112	.226	2.213	.029
	FS	.286	.137	.207	2.095	.039
	KS	.427	.179	.249	2.387	.019

a. Dependent Variable: HB

Hasil uji statistic dengan SPSS 20 pada variabel kreativitas siswa diperoleh t hitung sebesar 2.213 dengan signifikansi $0,029 < 0,05$ ini berarti kreativitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sehingga H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

kreativitas terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun 2014/2015 diterima. Pada variabel fasilitas belajar diperoleh t hitung 2.095 dengan signifikansi $0,039 < 0,05$ dengan hal ini maka H2 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh

fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik MAN 1 Semarang tahun 2014/2015. Hasil uji statistic pada variabel kesiapan belajar diperoleh t hitung 2.387 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$ ini berarti kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis jalur dengan

menggunakan SPSS 20 melalui 2 tahap regresi yaitu:

Kreativitas siswa, fasilitas belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar.

$$Y = \alpha + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + e_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang didapat dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji regresi linear berganda dengan hasil belajar sebagai dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.254	8.804

a. Predictors: (Constant), KS, FS, KR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.252	8.959		.251	.802
	KR	.248	.112	.226	2.213	.029
	FS	.286	.137	.207	2.095	.039
	KS	.427	.179	.249	2.387	.019

a. Dependent Variable: HB

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.252 + 0,248 X_1 + 0,286 X_2 + 0,427 X_3 + e_1$$

Nilai $e_1 = \sqrt{(1-r^2)} = \sqrt{(1-0,278)} = \sqrt{(0,722)} = 0,8497$

Sehingga diperoleh persamaan regresi

$$Y = 2.252 + 0,248 X_1 + 0,286 X_2 + 0,427 X_3 + 0,8497$$

Hasil analisis regresi berganda yang pertama menunjukkan konstanta sebesar 2.252 ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel bebas 0 maka besar hasil belajar (Y) adalah 2.252 ditambah dengan besarnya varian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,248 menyatakan apabila setiap peningkatan variabel kreativitas siswa X_1 sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan hasil belajar sebesar 0,248 dengan asumsi variabel fasilitas belajar (X_2) dan kesiapan belajar (X_3)

tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,286 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel fasilitas belajar sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan hasil belajar sebesar 0,286 satuan dengan catatan variabel kreativitas belajar dan kesiapan belajar siswa tetap. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,427 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel fasilitas belajar sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan hasil belajar sebesar 0,427 satuan dengan catatan variabel kreativitas belajar dan fasilitas belajar siswa tetap. Nilai e_1 sebesar 0,8497 merupakan variance hasil belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas siswa dan fasilitas belajar.

kreativitas siswa dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

$$Y_2 = \alpha + a_1x_1 + a_2x_2 + e_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang didapat dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. Hasil uji regresi linear berganda dengan kesiapan belajar sebagai dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.246	5.161

a. Predictors: (Constant), FS, KR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.160	5.067		2.597	.011
	KR	.230	.061	.360	3.764	.000
	FS	.211	.077	.263	2.749	.007

a. Dependent Variable: KS

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.160 + 0,230 X_1 + 0,211 X_2 + e_2$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{(1-r^2)} = \sqrt{(1-0,262)} = \sqrt{(0,738)} = 0,859$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi

$$Y = 13.160 + 0,230 X_1 + 0,211 X_2 + 0,859$$

Hasil analisis regresi berganda yang pertama menunjukkan konstanta sebesar 13.160 ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel bebas 0 maka besar kesiapan belajar adalah 13.160 ditambah dengan besarnya varian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,230 menyatakan apabila setiap peningkatan variabel kreativitas siswa X_1 sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan belajar sebesar 0,230 dengan asumsi variabel fasilitas belajar (X_2) tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,211 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan variabel fasilitas belajar sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan belajar sebesar 0,211 satuan dengan catatan variabel kreativitas belajar siswa tetap. Nilai e_2 sebesar 0,859 merupakan variance kesiapan belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas siswa dan fasilitas belajar.

Total pengaruh dapat dihitung melalui perhitungan pengaruh langsung kreativitas siswa terhadap hasil belajar sebesar 0,248 atau sebesar 24,8% besarnya pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar $0,230 \times 0,427 = 0,09821 = 9,82\%$ sehingga total pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap hasil belajar peserta didik sebesar $0,248 + 0,098 = 0,346$. Kemudian pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,286 atau sebesar 28,6%. Besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar $0,211 \times 0,427 = 0,090 = 9\%$ sehingga total pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar $0,286 + 0,09 = 0,376$.

Uji sobel pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung kreativitas siswa dan fasilitas belajar melalui kesiapan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang kesiapan belajar dalam memediasi pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= 0,248 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} &= 0,230 \times 0,427 = 0,098 \\ \text{Pengaruh total} &= 0,248 + 0,098 = 0,346 \\ \text{Menghitung dengan sobel test} & \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{((0,427)^2 + (0,061)^2 + (0,230)^2 + (0,179)^2 + (0,179)^2(0,061)^2)} \\
 &= \sqrt{((0,1823)(0,0037) + (0,0529)(0,032) + (0,032)(0,0037))} \\
 &= \sqrt{((0,000666) + (0,001664) + (0,0001184))} \\
 &= \sqrt{0,002438} = 0,049
 \end{aligned}$$

Menghitung nilai t statistic pengaruh intervening

$$t = 0,09821/0,049 = 2,004$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2,004 lebih besar dari t tabel yaitu 1,664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian siswa secara positif dan signifikan kesiapan belajar memediasi pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar dan menunjukkan bahwa H_4 diterima.

kesiapan belajar dalam memediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung} &= 0,286 \\
 \text{Pengaruh tidak langsung} &= 0,427 \times 0,211 = 0,090 \\
 \text{Pengaruh total} &= 0,286 + 0,09 = 0,376
 \end{aligned}$$

Menghitung dengan sobel test

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{((0,427)^2 + (0,077)^2 + (0,211)^2 + (0,179)^2 + (0,179)^2(0,077)^2)} \\
 &= \sqrt{((0,1823)(0,0059) + (0,0445)(0,032) + (0,032)(0,0059))} \\
 &= \sqrt{((0,00108) + (0,001426) + (0,0001899))} \\
 &= \sqrt{0,002669} = 0,0516
 \end{aligned}$$

Menghitung nilai t statistic pengaruh intervening

$$t = 0,090/0,0516 = 1,744$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 1,744 lebih besar dari t tabel yaitu 1,664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian siswa secara positif dan signifikan kesiapan belajar memediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar dan menunjukkan bahwa H_5 diterima.

Pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kreativitas siswa terhadap hasil belajar $0,029 < 0,05$ yang berarti H_1 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas siswa terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun 2014/2015

diterima. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kreativitas siswa terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 24,8%.

Setiap peserta didik memiliki potensi kreativitas masing-masing. Hal ini dapat dinilai dari kesesuaian dengan pola hidup kreatif. Hidup kreativitas berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri secara optimal, menjajaki tempat-tempat baru, gagasan-gagasan baru, aktivitas-aktivitas baru dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik di MAN 1 Semarang menghasilkan kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini berlawanan dengan kondisi di sekolah yang kurang mendukung siswa untuk mengembangkan kreativitas, padahal tingkat kreativitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar tidak kalah dengan intelegensi siswa.

Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan Munandar (2012:9) yang menyatakan kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi prestasi belajarnya tidak jauh berbeda dengan kelompok siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Tigtha Nanda Saputri juga mendukung pernyataan tersebut dimana hasil penelitiannya menyatakan kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 11,63%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat beberapa ahli serta penelitian terdahulu, maka membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda kreativitas tetap berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar $0,039 < 0,05$ yang berarti H_2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akuntansi pada kelas XI IPS MAN 1 Semarang

diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 28,6% semakin baik fasilitas belajar yang tersedia semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dua lingkungan yang dapat diamati ketersediaan fasilitas belajar antara lain lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Beberapa contoh fasilitas belajar di rumah antara lain ruang belajar, penerangan, alat tulis, dan buku penunjang sedangkan fasilitas belajar di sekolah ialah gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, buku penunjang sesuai dengan pengertian belajar, fasilitas-fasilitas tersebut dapat membantu memperlancar dan mempermudah proses belajar.

Fasilitas belajar yang lengkap dan baik dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan hasil belajar yang digambarkan oleh teori behavior, dimana dikatakan hasil belajar menurut teori ini ialah perubahan tingkah laku. Salah satu pengaplikasian teori behavior ialah tersedianya fasilitas belajar. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap harus didukung oleh penggunaan yang optimal harus efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Fasilitas belajar yang lengkap tidak akan memiliki pengaruh jika tidak digunakan secara optimal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 28,6%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tigha Nanda Saputri yang menyatakan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,47%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli serta penelitian terdahulu maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan yang berbeda fasilitas belajar tetap berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengaruh kesiapan terhadap hasil belajar

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar $0,016 < 0,05$ yang berarti H_3 yang menyatakan terdapat pengaruh

positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akuntansi pada kelas XI IPSMAN 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar sebesar 42,7% semakin baik kesiapan belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Kesiapan adalah kondisi seseorang yang membuat siap memberikan respon didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar. Indikatornya antara lain kesiapan fisik, kebutuhan, dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (Slameto,2010). Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa ialah lingkungan rumah. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi indikator kesiapan belajar antara lain indikator pertama kondisi fisik dapat dipengaruhi oleh pola tidur dirumah sehingga tidak mengantuk ketika pembelajaran selain itu kondisi sudah sarapan juga dapat mempengaruhi siswa. Indikator kedua yaitu kebutuhan dapat dipengaruhi oleh alat tulis dan tujuan siswa dalam belajar. Indikator ketiga ialah pengetahuan yang telah dimiliki dapat diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan sebelum pembelajaran di sekolah dimulai.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh yang cukup besar kesiapan belajar terhadap hasil belajar yaitu 42,7% di MAN 1 Semarang. Maka dari itu kesiapan belajar harus diperhatikan agar respon peserta didik terhadap proses pembelajaran lebih baik dan terjadinya pembelajaran bermakna sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Sumarwati (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2013) yang menyatakan adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar sebesar 19,10%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pendapat para ahli serta penelitian terdahulu maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan yang berbeda kesiapan belajar tetap berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengaruh kreativitas siswa melalui kesiapan belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_4 yang berbunyi terdapat pengaruh tidak langsung kreativitas siswa terhadap hasil belajar akuntansi melalui kesiapan belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun 2014/2015 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh tidak langsung kreativitas siswa terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar sama dengan pengaruh langsung koefisien path dari kreativitas siswa ke kesiapan belajar dikali dengan koefisien path dari kesiapan belajar ke hasil belajar siswa. Hasil perhitungan terhadap data hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung kreativitas terhadap hasil belajar sebesar 24,8% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 9,8%. Hal ini menggambarkan bahwa kreativitas siswa baik langsung ataupun tidak langsung tetap mempengaruhi hasil belajar.

Hasil perhitungan uji sobel kreativitas siswa terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar menghasilkan t hitung lebih besar dari t tabel dimana angka ini menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H_4 yaitu kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar melalui kesiapan belajar secara positif dan signifikan, tetapi dilihat dari pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya dapat disebabkan dari rendahnya pengaruh kreativitas terhadap kesiapan belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabulasi analisis deskriptif bahwa indikator pengetahuan yang dimiliki yang paling dapat dipengaruhi oleh indikator dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

Hasil perhitungan terhadap data hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 28,6% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 9%. Hal ini menggambarkan bahwa fasilitas belajar baik langsung ataupun tidak

kreativitas malah memiliki nilai terendah dari pada 2 indikator kesiapan lainnya. Maka variabel kesiapan belajar disebut juga dengan variabel partial intervening. Dikatakan partial intervening, karena variabel ini memperkecil pengaruh variabel independen yaitu kreativitas siswa terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar akuntansi.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_5 yang berbunyi terdapat pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi melalui kesiapan belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun 2014/2015 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar sama dengan pengaruh langsung koefisien path dari fasilitas belajar ke kesiapan belajar dikali dengan koefisien path dari kesiapan belajar ke hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh jika proses belajar berjalan secara efektif. Slameto (2010:7) mengatakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur antara lain ruang belajar harus bersih, ruangan cukup terang, dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misal alat tulis dan buku pelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap dapat memicu siswa untuk belajar secara efektif. Jika siswa melakukan pembelajaran individu sebelum proses belajar maka dapat memenuhi indikator kesiapan belajar. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar langsung tetap mempengaruhi hasil belajar. Hasil perhitungan uji sobel fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui kesiapan belajar menghasilkan t hitung lebih besar dari t tabel dimana angka ini menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H_5 yaitu fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar melalui kesiapan

belajar secara positif dan signifikan. Tetapi dilihat dari pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya dapat disebabkan dari rendahnya pengaruh kreativitas terhadap kesiapan belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabulasi analisis deskriptif bahwa indikator fasilitas belajar yang diharapkan dapat mempengaruhi indikator kebutuhan pada kesiapan belajar masih tergolong rendah. Maka variabel kesiapan belajar disebut juga dengan variabel partial intervening. Dikatakan partial intervening, karena variabel ini memperkecil pengaruh variabel independen yaitu kreativitas siswa terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar akuntansi.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun 2014/2015 sebesar 24,8% dengan signifikansi sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan jika siswa memiliki kreativitas dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun 2014/2015 sebesar 28,6% dengan signifikansi sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan fasilitas belajar yang menunjang proses belajar mampu membantu meningkatkan hasil belajar.

Ada pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun 2014/2015 sebesar 42,7% dengan signifikansi sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar yang dimiliki siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Kesiapan belajar memediasi kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 9,8% dan signifikan berdasarkan uji sobel dimana t hitung 2,004 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,664. Hal ini dapat

menunjukkan kesiapan dapat mendukung atau mempengaruhi kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kesiapan belajar memediasi fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 9% dan signifikan berdasarkan uji sobel dimana t hitung 1,744 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,664. Hal ini dapat menunjukkan kesiapan dapat mendukung atau mempengaruhi penggunaan fasilitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : RinekaCipta.
- Fachruddin, Muhammad. 2012. "Pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswakesel XI IPS SMA Negeri 1 Jepara". *Skripsi*. Semarang: FakultasEkonomi UNNES.
- Fasko, Daniel. 2001. " *Education and Creativity*". Creativity Research Journal. Volume 13 No 3. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Bowling Green State University.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badanpenerbit UNDIP.
- Gie, The Liang. 1987. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : PusatKemajuanStudi.
- Jusup, Victor. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar siswa di SMA 7 PSKD Depok" Dalam Jurnal pendidikan sejarah, volume 3 No. 2. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Maratus, Ika. 2014. "Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS terpadumelalui motivasi belajar SMP Negeri 1 Ambarawa". Dalam Jurnal pendidikan ekonomi. Volume 2 No 3. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munandar, utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat 2012*. Jakarta: RinekaCipta.
- Rifa'idanAnni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES PRESS
- Saputri, Tigha Nanda. 2013. "Pengaruh motivasi belajar, kreativitas belajar, kondisi sosial ekonomi orangtua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tunjung Tahun

- Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Semarang :Fakultas Ekonomi UNNES.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta
- Sumarwati, ade. 2013. "Pengaruh kesiapan belajarsiswa, lingkungan keluarga, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar jurnal khusus siswa kelas X akuntansi SMK NU 1 Kendal". *Skripsi*. Semarang:FakultasEkonomi UNNES.
- Thobroni dan Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Ar-ruzzmedia.